

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dinamika

1. Pengertian Dinamika atau Perubahan Organisasi

Menurut Munir, dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.¹

Winardi menyatakan, bahwa perubahan organisasi adalah tindakan beralihnya sesuatu organisasi dari kondisi yang berlaku kini menuju ke kondisi masa yang akan datang menurut yang di inginkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dengan menyusun kembali komponen-komponen organisasi.²

Perubahan organisasi merupakan suatu proses dimana organisasi tersebut berpindah dari keadaannya yang sekarang menuju ke masa depan yang diinginkan untuk meningkatkan efektifitas organisasinya. Tujuan perubahan adalah untuk mencari cara baru atau memperbaiki dalam menggunakan *resources* dan *capabilities* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai dan meningkatkan hasil yang diinginkan kepada *stakeholders*. Perubahan

¹ Baderel Munir, *Dinamika Kelompok: Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*, (Universitas Sriwijaya: Palembang, 2001), hlm 16

² J. Winardi, *Manajemen Perubahan: Management of Change*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm 2

adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan organisasi adalah perubahan terhadap komponen-komponen organisasi seperti struktur, strategi, sistem dan perilaku manusia yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dari perusahaan tersebut.

Setiap organisasi menghadapi pilihan antara berubah atau mati tertekan oleh kekuatan perubahan. Mengingat begitu pentingnya perubahan dalam lingkungan yang bergerak cepat sudah saatnya organisasi tidak menunda perubahan, penundaan berarti akan menghadapkan organisasi pada proses kemunduran.

Pada dasarnya semua perubahan yang dilakukan mengarah pada peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi.³

Suatu organisasi yang menginginkan keberhasilan harus terus-menerus melakukan perubahan sabagai bentuk reaksi dari perkembangan-perkembangan yang sifatnya penting, seperti kebutuhan para pelanggan, penemuan teknologikal baru dan peraturan-peraturan pemerintah.⁴

³ P. Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, Edisi Sepuluh, Diterjemahkan oleh Benyamin Molan, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 763

⁴ *Ibid.*, Winardi, *Manajmen Perubahan...*, hlm 82

2. Macam-Macam Perubahan

Rahardian menuliskan dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi antara Perubahan Organisasi dengan Stress Kerja di Divisi Munisi PT. Pindad (Persero) Turen Malang” ada tiga macam perubahan, yaitu:⁵

- a. *Smooth incremental change*. Perubahan ini terjadi secara lambat, sistematis dan dapat diprediksikan, dapat disimpulkan juga bahwa *smooth incremental change* mencakup rentetan perubahan yang berlangsung pada kecepatan konstan.
- b. *Bumpy incremental change*. Perubahan ini dicirikan sebagai periode relatif tenang yang sekali-kali disela percepatan gerak perubahan. Pemicu perubahan jenis ini selain mencakup perubahan lingkungan organisasi, juga bisa bersumber dari perubahan internal seperti tuntutan peningkatan efisiensi dan perbaikan metode kerja. Contohnya, reorganisasi yang secara priodik dilakukan perusahaan.
- c. *Discontinuous change*. Yaitu perubahan yang ditandai oleh pergeseran-pergeseran cepat atas strategi, struktur atau budaya, atau ketiganya sekaligus.

3. Faktor-Faktor Adanya Perubahan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa suatu organisasi melakukan perubahan. Faktor-faktor tersebut yaitu:⁶

⁵ Bagus Ryan Rahardian, *Korelasi antara Perubahan Organisasi dengan Stress Kerja di Divisi Munisi PT. Pindad (Persero) Turen Malang*, (Malang: Skripsi tidak Diterbitkan, 2013), hlm 12

⁶ *Ibid.*, Robbins, *Perilaku Organisasi...*, hlm 764

- a. Persaingan. Tingkat persaingan yang tinggi memaksa suatu organisasi harus bisa bertahan. Adapun organisasi yang dapat bertahan dalam persaingan ini adalah organisasi yang dapat berubah dan menanggapi (menjawab) tantangan-tantangan yang dihadapinya. Organisasi dapat dengan tangkas melakukan inovasi secara kreatif, fleksibel, adaptif, dan sensitif terhadap lingkungannya.
- b. Kejutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang berubah-ubah dan tidak dapat diprediksikan seperti yang terjadi dewasa ini sewaktu-waktu akan dapat mengejutkan dunia usaha. Kejutan ekonomi yang terjadi akan memaksa organisasi untuk berubah atau beradaptasi. Pemangkasan jumlah tenaga kerja, penjadwalan-ulang pembayaran utang, dan restrukturisasi organisasi dapat dilakukan untuk menghadapi persoalan ini.
- c. Teknologi, merupakan hal yang harus selalu diikuti oleh organisasi dalam rangka mengatasi persaingan.
- d. Tren sosial. Perubahan keadaan sosial suatu tempat akan berimbas pada budaya masyarakat. Hal ini akan terus berlangsung seiring perkembangan zaman. Salah satu dampaknya adalah akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan menyangkut ketenagakerjaan yang merupakan bagian krusial dalam pengelolaan organisasi.
- e. Politik. Suatu organisasi harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan politik dimana organisasi itu berada.

Ada dua kekuatan yang dapat mendorong munculnya kebutuhan untuk melakukan perubahan di dalam perusahaan yaitu:⁷

- a. Kekuatan eksternal, yaitu kekuatan yang muncul dari luar perusahaan, seperti: karakteristik demografis (usia, pendidikan, tingkat keterampilan, jenis kelamin, imigrasi, dan sebagainya), perkembangan teknologi, perubahan-perubahan di pasar, tekanan-tekanan sosial dan politik.
- b. Kekuatan internal, yaitu kekuatan yang muncul dari dalam perusahaan, seperti: masalah-masalah/prospek sumber daya manusia (kebutuhan yang tidak terpenuhi, ketidakpuasan kerja, produktifitas, motivasi kerja, dan sebagainya), perilaku dan keputusan manajemen.

B. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara singkat, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁸

⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm 82

⁸ Andri Syambudi, *Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm 10

Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan dalam artian khusus, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).⁹

Menurut Wahab:

Strategi adalah metode operasional yang dipergunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan perang secara keseluruhan, dalam suatu pertempuran yang luas atau dalam suatu tenggang waktu yang lama.¹⁰

Dalam literatur lain disebutkan, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.¹¹ Karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, maka strategi memiliki beberapa sifat, antara lain:¹²

⁹ *Ibid.*, Andri Syambudi, *Strategi Pengembangan...*, hlm 10

¹⁰ Salah Wahab, *Pemasaran Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1989), hlm 226

¹¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 3

¹² Muhammad Suwarjono, *Manajemen Strategis: Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: YKPN, 2000), hlm 59

- a. Menyatu (*unified*); yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.
- b. Menyeluruh (*comprehensive*); yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.
- c. Integral (*integrated*); yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai sebuah sasaran khusus.

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Menurut Sofjan Assauri:

Penyusunan strategi pada dasarnya berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan, sehingga perlu ada kegiatan yang diarahkan terutama dalam memperkirakan perilaku satu dengan yang lainnya.¹⁴

¹³ Fred. R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 18

¹⁴ Sofjan Assauri, *Strategi Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 75

Secara khusus suatu strategi menentukan rumusan tentang apa yang ingin dicapai, di mana arena yang difokuskan terkait dengan industri dan produk pasar serta bagaimana pelaksanaannya yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya dan kegiatan pengalokasiannya untuk setiap produk pasar yang dapat memenuhi peluang lingkungan dan sekaligus dapat menghasilkan keunggulan bersaing.¹⁵

2. Perencanaan Strategi

Menurut Hunger dan Wheelen dalam skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh Guswan, dijelaskan bahwa terdapat empat tahap perumusan strategi, yaitu: 1) pengamatan lingkungan, 2) perumusan strategi, 3) penerapan atau implementasi strategi, dan 4) evaluasi dan pengendalian strategi.¹⁶

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan meliputi analisis-analisis terhadap lingkungan organisasi yang terdiri dari:

- 1) Analisis lingkungan eksternal yang terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi.

Lingkungan eksternal memiliki dua bagian, yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari

¹⁵ *Ibid.*, hlm 75

¹⁶ Guswan, *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm 12-14

elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh dan dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Sementara lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum yang tidak berhubungan langsung terhadap aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi, tetapi dapat mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang. Hal-hal tersebut meliputi kekuatan-kekuatan ekonomi, sosiokultural, teknologi, dan politik-hukum yang berkaitan dengan lingkungan organisasi/perusahaan.

- 2) Analisis lingkungan internal yang terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada dalam organisasi, meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Struktur adalah bagaimana cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sementara sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi terdiri dari keahlian orang, kemampuan, dan bakat manajerial.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses penetapan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir

yang ingin dicapai, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.¹⁷

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Perumusan strategi meliputi, penentuan misi perusahaan, penentuan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Keputusan perumusan strategi mendorong suatu organisasi untuk komit pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik selama kurun waktu yang lama. Perumusan strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.¹⁸

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi

¹⁷ Robinson Pearce, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jilid I, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm 53

¹⁸ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Diterjemahkan oleh Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm 17

karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional yang efektif, pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan system informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Penerapan strategi biasa disebut sebagai “tahap aksi” dari manajemen strategi. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi yang dirumuskan bila tidak diterapkan dengan baik maka strategi tersebut tidak ada gunanya.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.¹⁹

¹⁹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 82-83

b. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan (implementasi) strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.²⁰

Dengan strategi ini, seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tahap evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan.

Hunger dan Wheelen menjelaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir, namun evaluasi dapat menunjukkan kesalahan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang jelas, tepat, dan tidak bias.²¹

Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus

²⁰ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Mandar Maju, 1997), hlm 86

²¹ *Ibid.*, Hunger dan Wheelen, *Manajemen Strategis...*, hlm 19-20

menerus berubah. Adapun tiga aktivitas paling mendasar dari penilaian strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini.
- 2) Pengukuran kinerja.
- 3) Pengambilan langkah kolektif.

2. Alternatif Strategi

a. Strategi Integrasi

Strategi Integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis – jenis integrasi adalah sebagai berikut:²²

1) Integrasi ke depan

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

2) Integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

3) Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

²² *Ibid.*, Guswan, *Strategi Pengembangan...*, hlm 17-19

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

- 1) Penetrasi pasar: penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
- 2) Pengembangan pasar: pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.
- 3) Pengembangan produk: pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

- 1) Diversifikasi terkait: diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

2) Diversifikasi tak terkait: diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.

d. Strategi Defensif (Bertahan)

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

- 1) Penciutan. Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.
- 2) Divestasi. Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau bagian dari suatu organisasi.
- 3) Likuidasi. Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan

kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi. Adapun jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu:²³

a. Strategi Tingkat Bisnis (*business level strategy*)

Strategi tingkat bisnis adalah serangkaian strategi alternatif yang dipilih organisasi pada saat organisasi tersebut berbisnis dalam suatu industri atau pasar tertentu. Alternatif semacam itu membantu organisasi untuk memfokuskan usaha persaingannya dalam setiap industri atau pasar tertentu.

b. Strategi Tingkat Korporasi (*corporate level strategy*)

Strategi tingkat korporasi adalah serangkaian alternatif strategi yang dipilih organisasi pada saat organisasi mengelola operasinya secara simultan di beberapa industri atau di beberapa pasar (mengembangkan suatu strategi yang sifatnya menyeluruh).

c. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

²³ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, Jilid I, Diterjemahkan oleh Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm 227

C. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai eksistensi industri telah banyak dilakukan oleh para akademisi, dan telah dipublikasikan dalam berbagai karya baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun skripsi. Berikut ini beberapa karya yang peneliti jadikan bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dengan judul “Eksistensi Bank Muamalat Indonesia di Kota Palangkaraya”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki eksistensi yang bagus. Sedangkan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya adalah dengan mengenalkan konsep perbankan syariah dan Bank Muamalat, melakukan sosialisasi, dan melakukan inovasi produk. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Sama seperti penelitian yang saya lakukan, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi*. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang berlokasi di Kota

Palangka Raya, sedangkan objek yang saya teliti adalah Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh M. Alfin Nurrohman dengan judul “Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu eksistensi industri anyaman bambu sampai saat semakin berkurang, sudah tidak menjadi pekerjaan utama dan hanya dijadikan sampingan karena penghasilan yang rendah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Alfin Nurrohman dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Sama seperti penelitian yang saya lakukan, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi’. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Obejek penelitian dari penelitian ini adalah industri anyaman bambu yang berlokasi di Kabupaten Lamongan. Sedangkan objek penelitiansaya adalah Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁵

²⁴ Munawarah, *Eksistensi Bank Muamalat Indonesia di Kota Palangkaraya*, (Palangka Raya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

²⁵ M. Alfin Nurrohman, *Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasrullah dengan judul “Eksistensi Usaha Kafe di Kota Makassar (Suatu Tinjauan Antropologis)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi sebuah usaha kafe di Kota Makassar sangat dipengaruhi oleh strategi-strategi yang diterapkan oleh masing-masing para pengusahanya, diantaranya ialah: 1) menyediakan fasilitas-fasilitas yang berkualitas, 2) penentuan lokasi yang strategis, dan 3) menyediakan harga yang terjangkau. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasrullah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui pengamatan (*observasi*), wawancara, dan studi literatur, serta pengamatan setiap gejala yang berkenaan dengan pokok permasalahan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini lebih berfokus pada pandangan pengusaha kafe di Kota Makassar tentang penggunaan teknologi Wi-Fi sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi usahanya, serta upaya-upaya lainnya. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di beberapa pengusaha kafe di Kota Makassar, sedangkan penelitian saya dilakukan di Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁶

²⁶ *Ibid.*, Hasrullah, *Eksistensi Usaha Kafe...*

Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Muflihah dengan judul “Industri Genteng Godean: Studi Strategi Masyarakat Dusun Berjo Wetan dalam Mempertahankan Eksistensi Produksi di Tengah Persaingan Global”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini dapat diketahui strategi masyarakat Dusun Berjo Wetan dalam mempertahankan eksistensi produksi genteng godean di tengah persaingan global terdiri dari dua strategi utama, yaitu strategi produksi dengan memaksimalkan modal dan sumber daya yang ada, serta strategi pemasaran dengan meningkatkan dan mempertahankan mutu produk, mengikuti permintaan pasar, dan meningkatkan citra perusahaan. Kemudian dampak dari adanya industri ini yaitu: 1) membuka lapangan kerja, 2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, 3) pemanfaatan SDA dan mobilisasi SDM, dan 4) meningkatkan pendapatan daerah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Itsna Muflihah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini dilakukan di Industri Genteng Godean yang berlokasi

di Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian saya dilakukan di Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh R. Aldi Riyanto Aris Munandar, “Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta di Kasihan Bantul dalam Menyiasati Persaingan Global”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu: 1) strategi dalam mengolah bahan baku: menggunakan tanah liat Sukabumi murni, tanah liat Sukabumi yang dicampur dengan kaolin, dan tanah liat Singkawang, 2) strategi dalam manajemen tenaga kerja: menanamkan nilai kekeluargaan antar tenaga kerja, menyiasati rasa kebosanan dan kelelahan kerja yang timbul, 3) strategi dalam kreativitas desain dan menyikapi persaingan global: memperkaya variasi desain dan lebih memfokuskan perkembangan produk yang berorientasi pasar dalam negeri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh R. Aldi Riyanto Aris Munandar dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai strategi untuk mempertahankan eksistensi industri. Sama seperti penelitian yang saya lakukan, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitasi data dilakukan dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan

²⁷ Itsna Muflihah, *Industri Genteng Godean: Studi Strategi Masyarakat Dusun Berjo Wetan dalam Mempertahankan Eksistensi Produksi di Tengah Persaingan Global*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

penarikan kesimpulan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini hanya berfokus pada strategi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan keramik Burat Kriasta yang berlokasi di Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian saya dilakukan di Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Azalea Wahyuni dengan judul “Strategi Sriwijaya TV dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi-strategi yang dilakukan Sriwijaya TV berupa strategi program, strategi *segmenting, targeting*, dan *positioning* dalam merebut pasar audien, strategi pemasaran, dan strategi pengembangan sumber daya manusia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novia Azalea Wahyuni dengan penelitian yang saya lakukan adalah kedua penelitian sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Sama seperti penelitian yang saya lakukan, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini dilakukan di Sriwijaya TV yang

²⁸ R. Aldi Riyanto Aris Munandar, *Strategi Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Keramik Burat Kriasta di Kasihan Bantul dalam Menyiasati Persaingan Global*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

berlokasi di Kota Palembang, sedangkan penelitian saya dilakukan di Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Friamita dengan judul “Eksistensi *Home Industri* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”. Sama seperti kelima penelitian di atas, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan investasi dan kapasitas produksi industri tape ketan tiap tahunnya semakin meningkat. *Home industri* tape ketan masih tetap bertahan, bahkan ada juga *home industri* dadakan yang hanya berproduksi pada saat menjelang Idul Fitri dan Idul Adha saja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mita Friamita dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai eksistensi dan strategi untuk mempertahankannya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan juga analisis statistik. Sedangkan penelitian saya hanya menggunakan analisis deskriptif. Selain itu objek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian ini dilakukan di *Home Industri* Tape Ketan yang berlokasi di Kabupaten Kuningan,

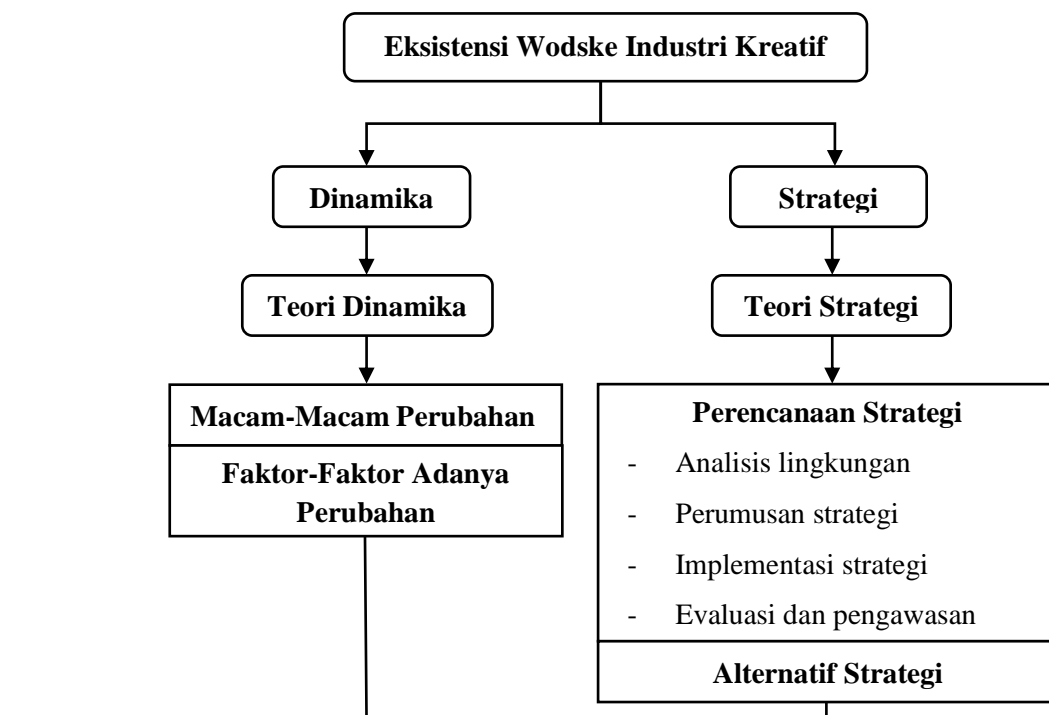
²⁹ Novia Azalea Wahyuni, *Strategi Sriwijaya TV dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

sedangkan penelitian saya dilakukan di Wodske Industri Kreatif yang berlokasi di Kota Kediri.³⁰

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Skema 2.1
Kerangka Konseptual



³⁰ Mita Friamita, *Eksistensi Home Industri Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

